

Penyuluhan Dan Deteksi Dini Ibu Hamil Bermasalah
Bekerjasama Dengan Puskesmas Dan Dinas Kesehatan
Di Kabupaten Nias Barat

Donal Nababan¹⁾, Mindo Tua Siagian²⁾, Kesaktian Manurung³⁾

Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : nababandonal78@gmail.com

Abstrak

Penyakit kudis atau skabies adalah suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit tungau *Sarcoptes scabiei* yang berupaya membentuk terowongan dibawah kulit dan ditularkan lewat kontak langsung manusia. Parasit tungau *Sarcoptes scabiei* merupakan parasit obligat yang semua siklus hidupnya berproses pada manusia. Masa inkubasi pajanan pertama berlangsung tiga sampai enam minggu, sedangkan masa inkubasi pajanan berikutnya terjadi lebih cepat, yaitu satu sampai tiga hari. Angka kejadian skabies di negara berkembang dilaporkan terdapat sebanyak 6-27% dari populasi umum (Muzakir, 2008). Tujuan Umum, yaitu mengetahui Faktor-Faktor yang menyebabkan kejadian Scabies pada siswa/I SDN. Inpress 174568 Simorangkir Julu , Kec. Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Sasaran pada kegiatan sosialisasi ini ialah siswa-siswi SD.Inpres 174568 Simorangkir Julu kec.Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara yaitu 20 orang dengan menggunakan 2 metode (Pemaparan materi dan Diskusi) dan dilaksanakan di SD.Inpres 174568 Simorangkir. Pengmas ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni tahun 2022. Dari hasil sosialisasi diketahui bahwa banyak siswa-siswi yang belum mengetahui apa itu penyakit scabies. Dengan adanya sosialisasi ini siswa-siswi mengetahui apa itu scabies, faktor-faktor penyebab terjadinya dan pencegahan yang dapat dilakukan. Dari hasil sosialisasi diketahui bahwa personal hygiene pada siswa masih kurang. Siswa-siswi diharapkan mengetahui apa itu penyakit scabies dan pencegahan yang akan likakukan. Disarankan siswa-siswi diharapkan lebih memperhatikan personal hygiene (kebersihan pribadi) untuk dapat mencegah. Jika terjadi kasus/ penyakit scabies diharapkan berobat ke puskesmas/ sarana Kesehatan.

Kata kunci : **Penyuluhan, Deteksi Dini Ibu Hamil**

Abstract

*Scabies or scabies is a skin disease caused by the parasitic mite *Sarcoptes scabiei* which attempts to form tunnels under the skin and is transmitted through direct human contact. The mite *Sarcoptes scabiei* is an obligate parasite whose entire life cycle occurs in humans. The incubation period for the first exposure lasts three to six weeks, while the incubation period for subsequent exposures occurs more quickly, ie one to three days. The incidence of scabies in developing countries is reported to be 6-27% of the general population (Muzakir, 2008). The general objective is to find out the factors that cause the incidence of scabies in SDN students. Inpress 174568 Simorangkir Julu, Kec. Siatas Barita, North Tapanuli Regency. The target of this outreach activity was the students of SD.Inpres*

174568 Simorangkir Julu sub-district of Siatas Barita, North Tapanuli Regency, namely 20 people using 2 methods (exposure to material and discussion) and carried out at SD.Inpres 174568 Simorangkir. This Community Service is held in March – June 2022. From the results of the socialization, it is known that many students do not know what scabies is. With this socialization, students know what scabies is, the factors that cause it and the prevention that can be done. From the results of socialization, it is known that personal hygiene in students is still lacking. Students are expected to know what scabies is and what prevention will be done. It is suggested that students are expected to pay more attention to personal hygiene (personal hygiene) to be able to prevent it. If there is a case/disease of scabies, it is expected to go to the puskesmas/health facility.

Keywords: *Counseling, Early Detection of Pregnant Women*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Penyakit kudis atau skabies adalah suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit tungau *Sarcoptes scabiei* yang berupaya membentuk terowongan dibawah kulit dan ditularkan lewat kontak langsung manusia (Boedidarja, 2015). Menurut (Chowsidow, 2006). Parasit tungau *Sarcoptes scabiei* merupakan parasit obligat yang semua siklus hidupnya berproses pada manusia. Masa inkubasi pajanan pertama berlangsung tiga sampai enam minggu, sedangkan masa inkubasi pajanan berikutnya terjadi lebih cepat, yaitu satu sampai tiga hari. Angka kejadian skabies di negara berkembang dilaporkan terdapat sebanyak 6-27% dari populasi umum (Muzakir, 2008).

Berdasarkan penelitian (Muzakir, 2008), dari tiga pesantren di Kabupaten Aceh Besar tahun 2007 sebanyak 15,5% santri yang menderita skabies, nilai rapornya menurun bahkan ada beberapa yang tidak naik kelas dan tidak lulus ujian akhir. Penyakit skabies yang sudah berlanjut dapat mengakibatkan komplikasi berupa infeksi bakteri sekunder seperti abses (penumpukan nanah), selulitis (infeksi kulit), dan impetigo (bercak luka terbuka pada kulit) yang bisa menyebabkan septikemia (Heukelbach, 2006).

Hal tersebut tidak lepas dari faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit skabies diantaranya yaitu lingkungan yang tidak saniter, higienitas buruk, pengetahuan yang rendah, perilaku yang tidak mendukung kesehatan, sosial ekonomi yang rendah, kontak dengan penderita, hubungan seksual, kelembaban dan kepadatan hunian yang tinggi (Imartha, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021 di SDN. Inpress Simorangkir Julu, dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, didapatkan informasi bahwa banyak siswa/I yang mengalami gatal-gatal pada kulit. Keluhan gatal dialami pada tangan, kaki dan dapat menular dari satu siswa ke siswa lain. Hasil wawancara dengan siswa-siswa yang mengalami gatal-gatal tersebut di ketahui bahwa orang tua dan saudaranya juga mengalami gatal-gatal pada kulit. Kontak langsung dengan penderita skabies bisa terjadi akibat menggunakan anduk yang sama, tempat tidur yang sama, dan bahkan menggunakan pakaian atau jaket yang sama (saling meminjamkan).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Skabies pada siswa/I SDN. Inpres Simorangkir Julu.

1.2. Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa-siswi dengan kejadian Scabies pada Siswa/I SDN. Inpress 174568 simorangkir Julu.
2. Menganalisis Hubungan Kebersihan / Higiene Personal terhadap kejadian Scabies pada Siswa/I SDN. Inpress simorangkir Julu.

SOLUSI DAN TARGET

2.1. SOLUSI

Sosialisasi tentang Scabies pada siswa-siswi SD. Inpress 174568 Simorangkir Julu kec. Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara untuk menjelaskan tentang scabies, yaitu:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya scabies.
2. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus scabies.
3. Menjelaskan penyebaran dan pengobatan penyakit scabies.

2.1. Target

1. Dimasa pandemic COVID-19 ini perlu mengetahui kepada siswa/I SD. Inpres 174568 Simorangkir Julu kec. Siatas Barita bagaimana penyebab , penyebaran serta pengobatan kasus Scabies.

2. Dengan adanya sosialisai tentang scabies ini diharapkan para siswa-siswi dapat menerapkan pengetahuan yang telah disosialisasikan di kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Sasaran kegiatan

Sasaran pada kegiatan sosialisasi ini ialah siswa-siswi SD. Inpres 174568 Simorangkir Julu kec. Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara yaitu 20 orang.

3.2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi tentang penyakit scabies pada siswa-siswi SD. Inpres 174568 Simorangkir Julu ini dilaksanakan dengan 2 metode, yaitu:

1. Pemaparan materi, yaitu menjelaskan pengertian Scabies, Penyebab terjadinya penyakit scabies, penyebaran penyakit scabies , pengobatan Scabies dan Pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit scabies.
2. Diskusi kelompok siswa-siswi yang di koordinir oleh tim pengabdian masyarakat.

3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi tentang penyakit scabies ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni tahun 2022

2. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi tentang penyakit scabies ini dilaksanakan di SD. Inpres 174568 Simorangkir Julu kec. Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

3.4. Metode Evaluasi

Kegiatan Evaluasi pelaksanaan sosialisasi tentang penyakit scabies pada siswa-siswi SD.Inpres 174568 Simorangkir Julu ini dilakukan dengan metode sosialisasi serta pemaparan materi tentang penyakit scabies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4. Sosialisasi tentang penyakit scabies pada siswa-siswi SD.Inpres 174568 Simorangkir Julu di setujui oleh kepala UPT.Puskesmas Siatas Barita , dengan pemaparan kepada siswa-siswi .
5. Kegiatan dilaksanakan pada:
6. Hari/tanggal : Kamis, 13 januari 2022
7. Tempat : SD Inpres 174568 Simorangkir Julu
8. Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
9. Materi : Sosialisasi tentang penyakit scabies terhadap siswa-siswi SD Inpres 174568 Simorangkir Julu.

4.2. Pembahasan

Pada sosialisasi penyakit scabies ini membahas atau menyampaikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit scabies seperti faktor sanitasi air yang dipergunakan sehari-hari dan personal hygiene oleh siswa-siswi dan keluarga. Selain itu pemateri juga menyampaikan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan cara pengobatan yang dilakukan untuk mengatasi kejadian penyakit scabies.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari hasil sosialisasi diketahui bahwa banyak siswa-siswi yang belum mengetahui apa itu penyakit scabies.
2. Dengan adanya sosialisasi ini siswa-siswi mengetahui apa itu scabies, faktor-faktor penyebab terjadinya dan pencegahan yang dapat dilakukan.
3. Dari hasil sosialisasi diketahui bahwa personal hygiene pada siswa masih kurang.

5.2. Saran

1. Siswa -siswi diharapkan mengetahui apa itu penyakit scabies dan pencegahan yang akan dilakukan.
2. Siswa-siswi diharapkan lebih memperhatikan personal hygiene (kebersihan pribadi) untuk dapat mencegah.
3. Jika terjadi kasus/ penyakit scabies diharapkan berobat ke puskesmas/ sarana Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Nagar, A. E., Ahmed, M. H., & Belal, G. E.-S. (2017). Knowledge and Practices of Pregnant Women Regarding Danger Signs of Obstetric Complications. *IOSR Journal of Nursing and Health Science* , 30-41.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Maseresha N, et al. (2016). Knowledge of Obstetric Danger Signs and Associated Factors Among Pregnant Women in Erer District, Somali region, Ethiopia. *BMC Womens Health*. 1-8.
- Mwilike, B., et al. (2018). Knowledge of Danger Signs During Pregnancy and Subsequent Healthcare Seeking Actions Among Women in Urban Tanzania; A CrossSectional Study. *BMC Pregnancy and Childbirth* , 1-8
- Teng, S. P., et al. (2015). Knowledge of Pregnancy Danger Signs and Associated Factors Among Malaysian Mothers. *British Journal of Midwifery*, 800-808
- World Health Organization. (2013). *Counseling for Maternal and Newborn Health Care: A Handbook for Building Skills*. Geneva: World Health Organization.

Dokumentasi Kegiatan :

**Sosialisasi Tentang Skabies Terhadap Siswa-Siswi SD Inpress 174568
Simorangkir Julu**

